

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kelapa sawit adalah komoditas utama perkebunan Indonesia, karena nilai ekonomi yang tinggi dan merupakan tanaman penghasil minyak nabati terbanyak diantara tanaman penghasil minyak kedelai, zaitun, kelapa, dan bunga matahari. Kelapa sawit dapat menghasilkan minyak nabati sebanyak 6 ton/ha, sedangkan tanaman yang lainnya hanya menghasilkan minyak nabati sebanyak 4-4,5 ton/ha (Sunarko, 2007).

Peningkatan luas areal kebun kelapa sawit, maka produksi pun meningkat sampai 9,4% pertahun. Menurut (Harahap, 2011), produksi crude palm oil (CPO) diperkirakan akan meningkat antara 5%-6% sedangkan pada periode 2010-2020 pertumbuhan produksi diperkirakan berkisar antara 2%-4%. Perbanyakkan kelapa sawit yang sampai sekarang masih banyak dilakukan adalah dengan cara generatif yaitu dengan menggunakan biji kelapa sawit.

Faktor utama yang mempengaruhi produktivitas tanaman di perkebunan kelapa sawit yaitu penggunaan bibit yang berkualitas. Menurut Durahim dan Hendromono (2001) bahwa untuk menghasilkan bibit yang berkualitas di antaranya diperlukan media yang kaya bahan organik dan mengandung unsur hara yang diperlukan tanaman.

Ada beberapa hal yang menjadi penentu kualitas bibit kelapa sawit pada tahapan pre nursery, salah satu yang terpenting adalah media tanam yang digunakan. Media tanam yang digunakan harus mudah didapat, gembur dan subur sehingga memungkinkan pertumbuhan bibit yang optimal (Wijaya,

1994). Penggunaan tanah lapisan atas (top soil) masih menjadi pilihan utama sebagai media tanam dalam pembibitan tanaman karena sangat subur dan banyak mengandung bahan organik. Akan tetapi, pengambilan top soil dalam skala besar dapat berdampak negatif bagi ekosistem di areal tersebut. Maka perlu dilakukan menggunakan tanah subsoil untuk media pertumbuhan bibit kelapa sawit (Winarna, 2003).

Pembibitan merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh kualitas bibit yang baik untuk pertanaman di lapangan. Bibit yang baik membutuhkan berupa unsur hara yang cukup dan tersedia selama pertumbuhannya. Bibit mempunyai peranan penting dalam melakukan budidaya pertanian. Bibit yang baik dan sehat akan mempermudah dalam perawatan sekaligus sebagai modal untuk mendapatkan tanaman yang sehat, kokoh, kuat dan benar-benar memiliki tingkat ketahanan cengkraman air yang tinggi terhadap organisme pengganggu pada tanaman (Pahan, 2006). Salah satu usaha yang perlu dilakukan untuk mendapatkan bibit tanaman yang baik adalah dengan melakukan pemupukan. Pemupukan adalah salah satu cara untuk meningkatkan pertumbuhan dan hasil panen tanaman. Berdasarkan kegunaannya ada dua macam pupuk yaitu pupuk organik dan pupuk anorganik, kedua pupuk ini memiliki kelebihan dan kelemahan tersendiri. Pupuk anorganik memiliki kelebihan yaitu mudah terurai dan langsung dapat diserap tanaman dan quick release unsur hara, sehingga pertumbuhan menjadi lebih subur. Pupuk anorganik juga memiliki kelemahan yaitu harganya mahal, tidak dapat menyelesaikan masalah kerusakan fisik dan biologi tanah, serta

pemupukan yang tidak tepat dan berlebihan menyebabkan terjadinya pencemaran lingkungan seperti membuat kandungan pada tanah dapat beracun. Sedangkan pupuk organik memiliki kelebihan yaitu dapat memperbaiki sifat fisik dan kimia tanah, akan tetapi dalam penggunaannya pupuk organik diperlukan dalam jumlah yang lebih besar di karenakan kandungan N dan P pada humus lebih rendah dari pada pupuk anorganik dibandingkan dengan pupuk anorganik dalam luasan yang sama (Purnomo, 2013).

Air kelapa merupakan cairan endosperm yang mengandung senyawa organik. Senyawa organik tersebut adalah auksin dan sitokinin. Auksin berfungsi dalam menginduksi pemanjangan sel, mempengaruhi dominansi apikal, penghambatan pucuk aksilar dan adventif serta inisiasi perakaran. Sedangkan sitokinin berfungsi untuk merangsang pembelahan sel dalam jaringan dan merangsang pertumbuhan tunas. Oleh karena itu pemberian air kelapa diharapkan dapat membantu dalam peningkatan pertumbuhan dan produksinya tanaman (Nurman, 2017). Air kelapa memiliki kandungan Na (20,55 mg/100 ml), Ca (26,50 mg/100 ml), Mg (7,52 mg/100 ml), Fe (0,32 mg/100 ml), P (12,50 mg/100 ml) dan K (15,37mg/100 ml) (Kristina, 2012).

Penyiraman air kelapa pada tanaman lada dengan berbagai konsentrasi berpengaruh nyata terhadap pertumbuhan vegetatif tanaman yang meliputi jumlah daun, berat basah dan berat kering. Penyiraman air kelapa 200 ml/l (P3) menghasilkan jumlah daun 30 HST, berat basah dan berat kering (Darlina, 2016).

Pupuk P merupakan unsur hara makro dari berbagai jenis pupuk diantara

nya yaitu pupuk TSP. Pupuk P berfungsi untuk merangsang pertumbuhan akar sehingga bibit kelapa sawit dapat tumbuh dengan baik. Pemberian pupuk P sebagai pupuk anorganik yang dikombinasikan dengan air kelapa merupakan alternatif untuk mengatasi kekurangan unsur hara dan bahan organik pada tanah. Penggunaan air kelapa dan pupuk P diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan bibit kelapa sawit agar mendapatkan bibit kelapa sawit yang berkualitas tinggi. Hal ini dapat dibuktikan dengan penelitian Purwati, (2013) bahwa pemberian pupuk P dengan dosis 2,5 g/polybag berpengaruh baik terhadap rata-rata tinggi tanaman dan jumlah daun pada tanaman kelapa sawit.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Konsentrasi Air Kelapa dan Dosis Pupuk P Terhadap Pertumbuhan Bibit Kelapa Sawit di *Pre Nursery*”.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat interaksi nyata antara pemberian air kelapa dan pupuk P terhadap pertumbuhan bibit kelapa sawit di *pre nursery*.
2. Apakah pemberian air kelapa mampu meningkatkan pertumbuhan bibit kelapa sawit di *pre nursery*.
3. Apakah pengaplikasian pupuk P meningkatkan pertumbuhan bibit kelapa sawit di *pre nursery*.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui interaksi antara pemberian air kelapa dan pupuk P terhadap pertumbuhan bibit kelapa sawit di *pre nursery*.
2. Untuk mengetahui volume air kelapa terbaik dalam meningkatkan

pertumbuhan bibit kelapa sawit di *pre nursery*.

3. Untuk mengetahui dosis pupuk P terbaik dalam meningkatkan pertumbuhan bibit kelapa sawit di *pre nursery*.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai Pengaruh Konsentrasi Air Kelapa dan Dosis Pupuk P Terhadap Pertumbuhan Bibit Kelapa Sawit di *Pre Nursery*.